

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V

Dwi Sutrisno^{1✉}, Tiurlina² & Fitri Alfarisa³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, dwisutrisno@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2343-4384](https://orcid.org/0000-0002-2343-4384)

²Universitas Pendidikan Indonesia, tiurlina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8730-671X](https://orcid.org/0000-0002-8730-671X)

³Universitas Pendidikan Indonesia, alfarisa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6041-7698](https://orcid.org/0000-0002-6041-7698)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Sep 2022

Published:

Jun 2023

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact, one of which is on the implementation of education in Indonesia, meaning that learning cannot currently be carried out face-to-face because learning must be carried out online. Online learning or what can also be called bravely is implemented so that the learning process can continue even during a pandemic. Even though the learning process is carried out boldly, the learning process carried out must still run effectively. This study has a purpose, namely to describe the implementation and effectiveness of online learning using WhatsApp media during the covid-19 pandemic in mathematics subjects in class v. A descriptive method with a quantitative approach is used in this study, which focuses on student activities and student responses to the implementation of online learning using WhatsApp media in mathematics subjects. The sample in this study were all fifth-grade students at SD N 1 Astanalanggar, which amounted to 30 students, the sample was selected using a total sampling technique because all fifth-grade students used WhatsApp media during online learning. The instruments used in this research are observation which aims to determine student activities during online learning and questionnaire instruments to determine the effectiveness of online learning through student responses. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results of observations on student activities show an average score of 2.55 on a scale of 4 which means online learning is in the good category. While the effectiveness of online learning is based on four aspects, namely 1) the quality of learning, 2) the level of learning, 3) incentives, and 4) time shows a good average percentage so that the effectiveness of learning carried out online using WhatsApp media in mathematics subjects in class v are in the good category

Keywords:

Covid-19 Pandemic, Online learning, WhatsApp Media

How to cite:

Sutrisno, D., Tiurlina, & Alfarisa, F. (2023). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan WhatsApp selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas V. *Didaktika*, 3(2), 110-120.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Jan 2022

Diterima:

Sep 2022

Diterbitkan:

Jun 2023

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak salah satunya pada pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia, menjadikan pembelajaran sekarang ini tidak dapat dijalankan secara tatap muka oleh karena itu pembelajaran harus dijalankan secara daring (online). Pembelajaran online atau dapat juga disebut dengan daring dilaksanakan supaya proses pembelajaran masih tetap dapat dijalankan walaupun pada saat pandemi. Walaupun proses pembelajaran dijalankan melalui daring, namun proses pembelajaran yang dilaksanakan harus tetap berjalan dengan efektif. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika di kelas V. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yang berfokus pada aktivitas siswa dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp pada mata pelajaran matematika. Sampel pada penelitian ini yakni semua siswa kelas V di SD N 1 Astanalanggar yang berjumlah 30 orang siswa, sampel dipilih dengan teknik total sampling karena seluruh siswa kelas V menggunakan media whatsapp pada saat pembelajaran daring. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran daring dan instrument angket untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring melalui respon siswa. Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini. Hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata 2.55 pada skala 4 yang bermakna pembelajaran daring berada dikategori baik. Sedangkan efektivitas pembelajaran daring berdasarkan empat aspek yaitu 1) mutu pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran, 3) insentif, dan 4) waktu menunjukkan rata-rata persentase baik sehingga efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp pada mata pelajaran matematika di kelas V berada di kategori baik.

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Media WhatsApp

Cara mengutip:

Sutrisno, D., Tiurlina, & Alfarisa, F. (2023). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika di kelas V. *Didaktika*, 3(2), 110-120.

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak salah satunya pada pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia, menjadikan pembelajaran sekarang ini tidak dapat dijalankan secara tatap muka oleh karena itu pembelajaran harus dijalankan secara daring (online). Pembelajaran online atau dapat juga disebut dengan daring dilaksanakan supaya proses pembelajaran masih tetap dapat dijalankan walaupun pada saat pandemi. Walaupun proses pembelajaran dijalankan melalui daring, namun proses pembelajaran yang dilaksanakan harus tetap berjalan dengan efektif.

Proses pembelajaran dijalankan secara daring salah satunya dilaksanakan melalui sosial media yaitu WhatsApp, hal ini karena media WhatsApp pada kondisi sekarang menjadi salah satu platform yang cukup banyak dipakai orang-orang sebagai media komunikasi dan banyak juga digunakan untuk kepentingan bersosialisasi serta pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui social media berbasis WhatsApp menjadi salah satu solusi agar pembelajaran dapat tetap dilaksanakan. Pembelajaran melalui media WhatsApp dapat dilakukan melalui fitur seperti WhatsApp grup. Melalui WhatsApp grup, pendidik atau guru dapat mengirim dan memberikan materi pembelajaran beserta tugas kepada peserta didik secara daring. Namun, pada pelaksanaannya, pembelajaran secara daring mengalami beberapa hambatan.

Kendala atau hambatan yang dialami pada saat ini yakni beberapa peserta didik ada yang memberikan anggapan bahwa matematika ialah mata pelajaran yang sukar. Penelitian juga dilakukan oleh Auliya (2016), menyebutkan bahwa pembelajaran matematika masih disikapi sebagai pelajaran yang sukar oleh peserta didik karena matematika memiliki sifat yang sangat abstrak dan sistematis, serta berisikan dengan simbol dan juga rumus-rumus yang cukup dapat membuat peserta didik sulit mengerti. Proses pembelajaran secara daring menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dengan siswa, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan terbentuknya penilaian dan juga penalaran pada diri peserta didik terkait dengan pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar.

Sama halnya juga pada pembelajaran daring yang diselenggarakan di SD Negeri 1 Astanalanggar. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi solusi yang dapat digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan. Melalui media WhatsApp proses pembelajaran matematika dilaksanakan. Akibatnya, seluruh siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Hal ini menyebabkan hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran daring adalah suatu hal baru yang dilakukan dan dialami oleh siswa.

Terdapat masalah yang cukup sering terjadi pada kemampuan diri peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajar daring mata pelajaran matematika, ialah 1) siswa belum mempunyai keinginan untuk belajar sendiri, mengakibatkan peserta didik memilih untuk menunggu perintah seperti tugas dari guru ketika belajar, 2) peserta didik belum memiliki kebiasaan pada saat melaksanakan kebutuhan-kebutuhan untuk belajar daring di rumah, peserta didik mempelajari mata pelajaran matematika sesuai dengan yang diajarkan oleh guru, tidak diikuti keinginan untuk memahami pelajaran secara mandiri, 3) tujuan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika hanya pada perolehan nilai yang dicapai saja, namun tidak memberikan perhatian pada proses dan kemampuan memahami materi pada peserta didik, 4) pembelajaran daring terkesan biasa saja karena peserta didik belum bisa menyiapkan dengan mandiri 5) terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas-tugas matematika, hingga akhirnya memilih untuk tidak dikerjakan (Yulia & Putra, 2020).

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Creswel (dalam Kusumastuti, 2020) penelitian kuantitatif digunakan sebagai alat uji suatu teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Aedi (dalam Suradi, 2017) penelitian dengan pendekatan kuantitatif berisi tentang angka-angka yakni mengenai sampel terhadap populasi, dan menjadikan karakteristik variabel-variabel penelitian dalam angka. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yang dilakukan ketika masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar kelas V. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik total sampling pengambilan seluruh anggota populasi sebagai responden atau sample (Sugiyono, 2009). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD N 1 Astanalanggar karena seluruh populasi menggunakan media WhatsApp sebagai pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Lembar observasi dan angket merupakan dua instrumen yang dipakai pada penelitian ini.

Data tentang aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan media WhatsApp kemudian dilakukan analisis melalui skor rerata pada setiap aspek dari pertemuan yang dilakukan mengacu pada kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	$3,50 < \text{nilai} \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 < \text{nilai} \leq 3,50$	Baik
3	$1,50 < \text{nilai} \leq 2,50$	Tidak Baik
4	$1,00 < \text{nilai} \leq 1,50$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Arifin (2014)

Dari data yang diperoleh, dihitung rata rata dari keseluruhan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran.

Data terkait respon siswa diperoleh melalui instrumen angket respon siswa dengan skala likert kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika menggunakan media WhatsApp dilakukan analisis dengan melihat presentase dari respon siswa berdasarkan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi total skor

N = total skor ideal (Sudijono, 2015)

Untuk mengetahui kriteria efektivitas pembelajaran maka dilakukan pengelompokan 4 kriteria ialah sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik, dalam hal ini mangacu pada pendapat Riduwan dalam Sudijono (2015) Adapun kriteria prosentase sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Skor Angket

No	Angka	Kategori
1	76% – 100%	Sangat Baik
2	51% – 75%	Baik
3	26% – 50%	Tidak Baik
4	0% – 25%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2014)

Data yang telah didapat kemudian dilakukan analisis deskriptif yakni statistik yang dipakai untuk menganalisis sebuah data dengan memberikan gambaran pada data yang terkumpul apa adanya tidak bermaksud untuk mengambil simpulan (Sugiyono, 2009). Analisis data dibantu dengan bantuan Ms Excel untuk dapat menemukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Obervasi Aktivitas Siswa

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa melakukan absen tepat waktu, pada kegiatan ini siswa melakukan absen melalui grup WhatsApp dengan menuliskan kata “hadir” atau nama sebagai tanda bahwa siswa sudah hadir di dalam grup WhatsApp untuk mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini skor yang diperoleh selama tiga pertemuan yaitu 2.67 dan berada pada kategori baik.
- 2) Kesiapan belajar siswa, pada kegiatan ini siswa mengirimkan foto diri mereka sendiri dan alat-alat tulis sebagai tanda bahwa siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran daring. Pada tahap ini skor yang diperoleh selama tiga pertemuan yaitu 2.67 dan berada pada kategori baik.

b. Kegiatan Inti

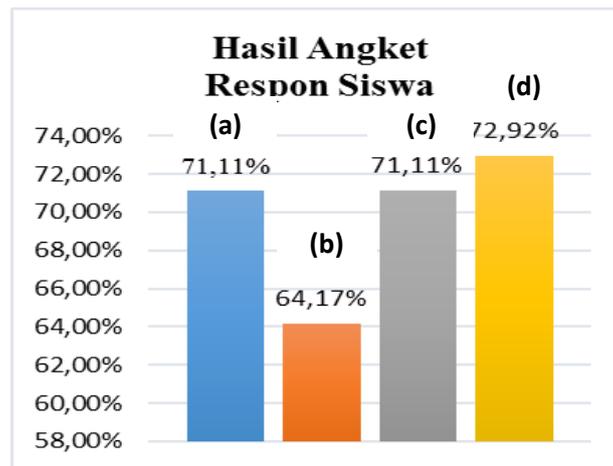
- 1) Penggunaan media pembelajaran, pada kegiatan ini dilihat dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kemudahan akses media pembelajaran. Media pada pembelajaran yang digunakan berbentuk foto dan video yang berisi materi pembelajaran. Pada tahap ini skor yang diperoleh adalah 2.33 dan berada di kategori tidak baik.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan pada guru, pada kegiatan ini siswa memberikan respon berupa suatu pertanyaan terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru ketika pembelajaran. Pada tahap ini skor yang diperoleh adalah 2.33 dan berada di kategori tidak baik
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru, pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Pertanyaan yang diberikan dimaksudkan guna mengetahui tingkat pemahaman pada peserta didik tentang pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik oleh guru pada saat pembelajaran. Pada tahap ini skor yang diperoleh adalah 2.33 dan berada di kategori tidak baik.

c. Penutup

Siswa mengumpulkan tugas, pada kegiatan ini siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru pada akhir pembelajaran. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai bentuk latihan yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Siswa mengumpulkan tugas pada waktu yang telah disepakati melalui WhatsApp grup atau pesan pribadi.

Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa

Angket berisi empat aspek dengan 10 butir pernyataan. Empat aspek tersebut yaitu: a) Mutu pembelajaran, b) Tingkat pembelajaran yang baik, c) insentif, dan d) Waktu.



Gambar 1. Grafik Hasil Angket Respon Siswa

Keterangan :

- a. Mutu Pembelajaran
- b. Tingkat Pembelajaran
- c. Insentif
- d. Waktu

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media WhatsApp menunjukkan aspek tingkat pembelajaran berada paling rendah yaitu diangka 64,17 % dari aspek-aspek lainnya. Pada aspek tingkat pembelajaran berisi mengenai kesiapan belajar siswa, dan kesiapan media belajar siswa. Media belajar siswa berasal dari guru. Kemudian, aspek yang paling tinggi adalah aspek waktu yang berada di angka 72.92%. Mutu pembelajaran berada di angka 71.11 %, aspek mutu pembelajaran berisi mengenai penyampaian materi oleh guru, penggunaan media pembelajaran oleh siswa, dan interaksi guru dengan siswa. Kemudian aspek insentif yaitu berisi mengenai motivasi belajar siswa, tindak lanjut pembelajaran, dan apresiasi pada siswa oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Majid (dalam Suryana & Hijriani, 2022) yakni kegiatan proses belajar menjadi inti dari aktivitas-aktivitas pembelajaran. Kemudian menurut Bahri dan Aswan Zain (dalam Mansyur, 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukasi yang berisi interaksi antara guru dengan murid. Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan secara daring diawali dengan siswa melakukan absen melalui media yang sudah disediakan. Pada pembelajaran daring menggunakan WhatsApp absen biasa dilakukan melalui grup WhatsApp dengan cara menuliskan kata “hadir” atau dapat juga dilakukan dengan menuliskan nama masing-masing.

Observasi yang sudah dilakukan melalui pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga menunjukkan siswa melakukan absen tepat waktu dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 2.67 dari skala 4 yang berarti berada pada kategori baik. Sanjaya (dalam Supriyono, 2017) mengemukakan bahwa kegiatan disiplin sangat diperlukan karena tujuan belajar akan lebih mudah tercapai. Apabila siswa dapat disiplin waktu dengan baik, contohnya adalah absen tepat waktu maka siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pula (Sudiri, 2021).

Nasution (dalam Pratama et al., 2019) mengemukakan bahwa kondisi sebelum melakukan aktivitas belajar salah satunya yaitu kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa dapat juga dilihat melalui kemampuan siswa dalam menyiapkan perlengkapan belajar (Indarwati, 2020). Kesiapan belajar siswa akan mempengaruhi siswa pada saat menerima materi pembelajaran. Dari observasi kesiapan belajar siswa ditandai melalui aktivitas siswa dengan mengirimkan foto perlengkapan belajar pada saat pembelajaran daring melalui grup WhatsApp, berdasarkan pada data observasi menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa pada pembelajaran daring menunjukkan skor rata-rata 2.67 dari skala 4 yang berarti berada pada kategori baik.

b. Kegiatan Inti

Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa penyampaian materi dilakukan melalui grup WhatsApp dalam bentuk tulisan, foto, maupun video pembelajaran. Sehingga siswa perlu melakukan pengunduhan terhadap materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai ketiga penggunaan media pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 2.67 dalam skala 4 dan berada pada kategori baik. Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika proses pengunduhan materi yang disebabkan oleh jaringan, paket data habis, maupun ketersediaan ruang penyimpanan pada ponsel yang mereka gunakan.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, Nasution (dalam Pratama et al., 2019) mengemukakan bahwa semakin banyak siswa terlibat pada proses pembelajaran menandakan semakin aktifnya siswa sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dari data observasi menunjukkan bahwa skor pada kegiatan bertanya dan menjawab oleh siswa adalah 2.33 dalam skala 4 dan berada pada kategori tidak baik. Hal itu disebabkan oleh salah satunya seperti siswa kehilangan kesempatan bertanya pada saat pembelajaran online karena pembelajaran menggunakan media WhatsApp hanya terpaku pada teks, fitur panggilan video untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa jarang sekali atau bahkan belum pernah digunakan. Seperti yang disebutkan oleh Kemendikbud bahwa pada tingkat Pendidikan Dasar bahwa siswa 51,6 % siswa menyatakan tidak dapat bertanya kepada guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan rata-rata skor 2.55 dalam skala 4 dan berada pada kategori baik.

c. Penutup

Pada pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp pemberian tugas dikirim melalui grup WhatsApp dalam bentuk tulisan maupun dokumen. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, siswa mengumpulkan tugas dalam bentuk foto ke grup WhatsApp maupun melalui pesan pribadi ke guru. Skor aktivitas pengumpulan tugas menunjukkan skor rata-rata 2.67 dan berada pada kategori baik.

Aktivitas siswa dalam mengumpulkan tugas sekolah berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Lukman Taib (dalam Basuki, 2020) aktivitas mengumpulkan tugas dalam bentuk untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring serta bentuk pengawasan terhadap siswa dalam pembelajaran di masa pandemi seperti ini.

Efektivitas Pembelajaran Daring

Indikator-indikator efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Nainggolan et al., 2022) terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu pembelajaran, yaitu :

a. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah sebuah ukuran mengenai tingkat penyajian informasi atau kemampuan guru dalam membantu siswa mengikuti proses pembelajaran, pada hal ini ialah materi pada pembelajaran dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui grup WhatsApp. Penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan baik apabila siswa dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik (Nurrita, 2018). Jika dilihat dari gambar 1 dapat dilihat bahwa mutu pembelajaran menunjukkan persentase 71.11 %. Dari presentase dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Purwanto (dalam Handarini & Wulandari, 2020) pada pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya dalam hal memahami materi karena siswa belum dapat belajar secara mandiri.

Pemahaman materi yang kurang baik diakibatkan oleh media pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu belajar kurang dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta didik karena mengalami kendala pada jaringan internet maupun ponsel mereka seperti. Pemberian media belajar oleh guru kepada siswa diberikan dalam berbagai bentuk seperti foto maupun video yang biasanya berupa sebuah link dari video youtube. Kemampuan peserta didik dalam memakai media pembelajaran sudah baik. Siswa dapat memakai media pembelajaran ketika media tersebut sudah berhasil diunduh.

Mutu Pembelajaran menunjukkan presentase yang baik dikarenakan sebagian besar siswa menyatakan dapat memahami materi dengan baik dan juga dapat menggunakan media pembelajaran yang berperan sebagai alat pembelajaran dengan baik pula.

b. Tingkat Pembelajaran

Slameto (dalam Hasbullah et al., 2019) mengemukakan bahwa tingkat pengajaran yang tepat dapat dilihat melalui kesiapan siswa. Pada pembelajaran daring kesiapan siswa dapat dilihat melalui kesiapan perlengkapan belajar peserta didik, dalam hal ini seperti jaringan internet, paket data, ponsel, dan juga dapat berupa buku tulis.

Tingkat pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp mengalami kendala, dapat dilihat dari gambar 1 mutu pembelajaran menunjukkan persentase 64.17%.

Hambatan umum pada saat pembelajaran daring adalah pada jaringan atau sinyal internet, data dari Kemendikbud (2020) menunjukkan bahwa terdapat 32.1% siswa sekolah dasar menyatakan terdapat kendala pada jaringan internet saat pembelajaran daring. Hal ini juga ternyata dikeluhkan oleh siswa kelas V di SD N 1 Astanalanggar, banyak siswa menyatakan mengalami hambatan pada jaringan internet sebanyak 53.33% hal ini terjadi pada saat pengunduhan materi berupa video pembelajaran. Video pembelajaran memiliki ukuran yang lebih besar daripada foto oleh karena itu siswa merasa kesulitan karena masalah jaringan internet yang mereka hadapi.

c. Insentif

Insentif dapat dilihat dari kegiatan guru dalam memberikan suatu motivasi untuk peserta didik. Menurut Slameto (dalam Hasbullah & Maksum, 2019) terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat memotivasi siswa pada saat pembelajaran yaitu :

1. Membangkitkan sebuah dorongan pada diri siswa untuk rajin belajar
2. Menjelaskan dengan konkrit pada siswa yang bisa diberikan pada akhir pembelajaran
3. Memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa
4. Memberikan kebiasaan baik.

Dalam pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp guru tetap harus dapat memberikan motivasi kepada muridnya. 74,17 % siswa menyatakan bahwa guru memberikan suatu motivasi kepada peserta didik ketika dalam pembelajaran. Kemudian 69,17 % siswa menyatakan guru memberikan apresiasi ketika siswa berprestasi dan 75% siswa menyatakan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

Insentif pada pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp menunjukkan angka yang baik karena guru dapat dengan baik memberikan motivasi siswa melalui beberapa hal yang disebutkan di atas yaitu dengan skor 71.11% (lihat Gambar 1). Motivasi dibutuhkan oleh peserta didik supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Waktu

Pembelajaran dapat dinilai sudah efektif pada saat siswa sudah dapat menyelesaikan suatu pembelajaran secara tepat waktu. Menurut Slameto (dalam Hasbullah et al., 2019) aktivitas siswa yang dapat diamati terkait dengan penggunaan waktu siswa dapat dilihat dari :

1. Siswa melakukan latihan untuk kemampuan diri sendiri,
2. Siswa dapat mengembangkan materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Pada pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp kemampuan siswa dalam melatih diri sendiri dapat kita lihat dari disiplin siswa pada saat mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Menurut Lukman Taib (2020) aktivitas mengumpulkan tugas sekolah adalah suatu bentuk untuk mengetahui keaktifan siswa dalam upaya mengikuti pembelajaran daring. Selain itu siswa dapat melakukan aktivitas merangkum salah satunya adalah untuk mencegah kesulitan jaringan apabila akan melihat materi lagi khususnya materi dalam bentuk video youtube.

Persentase pada aspek waktu sebagai indikator efektivitas pembelajaran menunjukkan angka 72.92 % (lihat gambar 1) yang merupakan angka tertinggi dari ketiga aspek lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas sekolah dan dapat membuat siswa menyusun rangkuman materi yang diberikan oleh guru guna menghindari hambatan jaringan yang sering terjadi.

Pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2014) maka keempat aspek berada pada kriteria baik yaitu diantara

51%-75%. Sehingga efektivitas pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp berdasarkan empat indikator di atas dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN

Dari pemaparan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp pada mata pelajaran matematika berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan rata-rata skor 2.55 dalam skala 4 dan berada pada kategori baik.
2. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp pada mata pelajaran matematika berada pada kategori baik dengan persentase pada setiap aspek berada pada kategori baik yaitu di antara 51%-75%.

Aktivitas siswa pada pembelajaran daring perlu ditingkatkan lagi seperti pada pemanfaatan fitur media pembelajaran daring supaya pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih kreatif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Sehingga efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Bagaimana Menyiasati PTK Anda Agar Sukses? Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Rosda
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12-22. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Basuki, B. (2020). *Pengumpulan Tugas Siswa*. Tapin: Kanwil Kemenag Kalsel.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran berani sebagai upaya Study from Home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal pendidikan administrasi kantor (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Indarwati, S. (2020). Implementasi model homeschooling dalam upaya membentuk kemandirian anak (Studi fenomenologi di Homeschooling Group Mutiara Umat Surabaya). *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 14-27. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.16>
- Kusumastuti, A. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muhammad, H. (2020). *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Elektro: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 12 (1), 1-6. <https://jurnal.itscience.org/index.php/elektriase/article/view/1552>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187. <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Riduwan, R. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudiri, S. (2021). *Kartu Disiplin Motivasi Tepat Waktu*. Purbalingga: Kemenag Kab.Purbalingga.
- Sugiyono. S. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1-12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Suradi, S. (2017). Lokakarya yang ditindaklanjuti dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti alur explorasi, elaborasi dan konfirmasi. *Daiwi Widya*, 4(3), 135-151. <https://doi.org/10.37637/dw.v4i3.38>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327-335. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art4>